



Studi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh introduksi traktor terhadap kesempatan kerja di sektor pertanian di wilayah Kabupaten Dati II Tegal, ditinjau dari aspek teknis, ekonomi dan sosial.

Dari hasil penelitian diperoleh keterangan bahwa jumlah tenaga kerja pengolah lahan baik tenaga manusia maupun tenaga ternak (kerbau) yang ada di daerah penelitian pada umumnya lebih kecil atau tidak seimbang dengan luas lahan pertaniannya. Hal ini disebabkan karena banyaknya peluang kesempatan kerja di luar sektor pertanian seperti industri, bangunan dan sebagainya, yang dapat memberikan imbalan lebih tinggi dibanding apabila bekerja di sektor pertanian. Begitu pula para pemuda di pedesaan pada umumnya sudah merasa enggan untuk mencangkul sawahnya dan mereka berkeinginan untuk mencari pekerjaan yang tidak membosankan. Di samping itu tersedianya pedang pengembalaan yang semakin menyempit akibat adanya pembukaan lahan pertanian baru, dan adanya pembangunan gedung gedung seperti perkantoran, perumahan, sekolahan dan sebagainya, sehingga mendorong petani pemilik ternak untuk menjual ternaknya atau menjadikan ternaknya menjadi ternak potong.

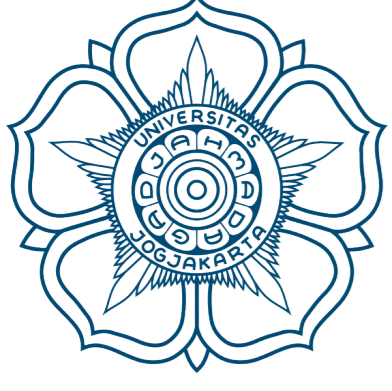
Dengan beberapa faktor di atas serta di dukung oleh kondisi daerah yang cukup potensial sebagai daerah industri, maka hal inilah yang menyebabkan jumlah tenaga kerja disektor pertanian cenderung menurun. Oleh sebab itu untuk menjaga keseimbangan atau untuk mengisi kekurangan tenaga kerja disektor pertanian khususnya dalam pengolahan lahan, ada tiga alternatif yang dapat dipakai sebagai pertimbangan yaitu : dengan penambahan tenaga manusia ; penambahan tenaga ternak ; dan penambahan tenaga mekanis (traktor tangan).



Apabila yang diambil alternatif pertama yaitu dengan penambahan tenaga manusia dari dalam wilayah Kabupaten Tegal, sudah tidak mungkin lagi, karena di wilayah Kabupaten sendiri telah mengalami kekurangan tenaga kerja, sedang dengan mendatangkan tenaga kerja dari luar wilayah Kabupaten Tegal tidak bisa diharapkan, oleh karena disamping kurang menguntungkan, juga kemungkinan daerah dimana tenaga kerja tersebut mendatangkan, pada saat tertentu akan mengalami kekurangan tenaga kerja di sektor pertanian.

Demikian pula dengan alternatif kedua yaitu dengan penambahan tenaga ternak, jelas sudah tidak mungkin lagi, oleh karena dengan menambah tenaga ternak berarti harus diimbangi dengan penambahan padang penggembalaan. Sedang dari seluruh wilayah kabupaten Tegal, ada 99,9 % merupakan tanah produktif dan fungsional. Bahkan padang penggembalaan yang kini ada (55,255 Ha) justru semakin menyempit. Oleh sebab itu alternatif yang paling tepat untuk menanggulangi kekurangan tenaga kerja pengolah lahan tersebut yaitu dengan penambahan tenaga traktor.

Dari perhitungan analisa teknis diperoleh bahwa daya yang digunakan traktor untuk pembajakan dengan singkal sebesar 4,27 Hp, dan daya yang digunakan traktor untuk pembajakan dengan menggunakan rotary 7,64 Hp, sedang berat traktor minimum yang diperkenankan 183 kg, dan beban traktor maksimum yang diperkenankan 690 kg. Ditinjau dari traktor yang digunakan oleh para petani pada umumnya telah persyaratan teknis tersebut, dimana besarnya daya traktor yang paling kecil 8 Hp dan paling besar 12,5 Hp. Demikian halnya berat traktor yang digunakan oleh para petani tersebut berada di antara berat minimum dan berat maksimum traktor yang diperkenankan.



Dari analisa finansial ditinjau dari penyewa trak-
tor dapat diketahui bahwa dengan menggunakan traktor un-
tuk pengolahan lahan per hektar dapat menghemat biaya se-
kitar 30% apabila dibanding dengan menggunakan sepasang
ternak, atau menghemat biaya sekitar 78% apabila diban-
ding dengan menggunakan tenaga manusia (buruh cangkul).
Sedang ditinjau dari pemilik traktor diperoleh analisa
finansial sebagai berikut :

NPV	= Rp. 408.254,-
B/C	= 1,086
IRR	= 17,587

Dengan kenyataan ini, maka introduksi traktor per-
tanian tersebut dapat dipertanggung jawabkan dari pihak
pemilik. Sedang keuntungan dari pihak penyewa traktor di-
samping biaya pengolahan lahan yang lebih rendah, mereka
juga dapat menggarap sawahnya lebih cepat dan memungkin-
kan untuk mendapatkan kelebihan hasil.

Ditinjau dari aspek sosial, introduksi traktor
pertanian dapat memperluas kesempatan kerja di pedesaan
apabila jumlahnya dibatasi hanya untuk mencukupi kekurang-
an tenaga kerja pengolah lahan. Perluasan kesempatan ker-
ja tersebut dapat terjadi secara langsung maupun secara
tidak langsung. Perluasan secara langsung misalnya sebga-
gai operator, teknisi dan lain-lain, sedang perluasan
kerja secara tidak langsung misalnya timbulnya bengkel -
bengkel di pedesaan, timbulnya usaha penyediaan suku ca-
dang atau bahan bakar dan lain sebagainya. Disamping itu
dengan menggunakan traktor untuk pengolahan lahan dapat
meningkatkan produktivitas kerja yang berarti meningkat-
kan pendapatan petani, dan juga dengan meningkatnya pro-
duksi akibat penggunaan traktor tersebut akan meningkat-
kan mobilitas ekonomi di pedesaan.



Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa in-
troduksi traktor pertanian (Hand Tractor) untuk meneup-
lai kekurangan tenaga kerja pengolah lahan di wilayah ka-
bupaten Tegal dapat dipertanggung jawabkan baik secara
teknis, ekonomi maupun sosial.